

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK  
PEMBIAYAAN BANK SYARIAH  
(STUDI MASYARAKAT DESA KAILI KECAMATAN SULI  
BARAT KABUPATEN LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**NURUL AFIDA**

1804020005

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK  
PEMBIAYAAN BANK SYARIAH  
(STUDI MASYARAKAT DESA KAILI KECAMATAN SULI  
BARAT KABUPATEN LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**  
**Burhan Rifuddin, SE., M.M**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Afida

NIM : 18 0402 0005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang saya didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Afida

NIM : 18 0402 0005

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Nurul Afida Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804020005, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 4 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 9 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 11 November 2022

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H                | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M             | Penguji I         | (.....) |
| 4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA | Penguji II        | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M           | Pembimbing        | (.....) |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H  
NIP 19790724 200312 1 002

Hendra Safri, S.E., M.M  
NIP 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panajtkan kepada Allah Swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)” setelah melalui proses panjang.

Shalawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan sampai saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana S1 (strata satu) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sehingga penelitian Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian Skripsi ini masih jauh kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti meyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Ardi dan Ibu Nijah Rasni R yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh peneliti mempersembahkan kepada mereka berdua semoga senantiasa dalam limpahan

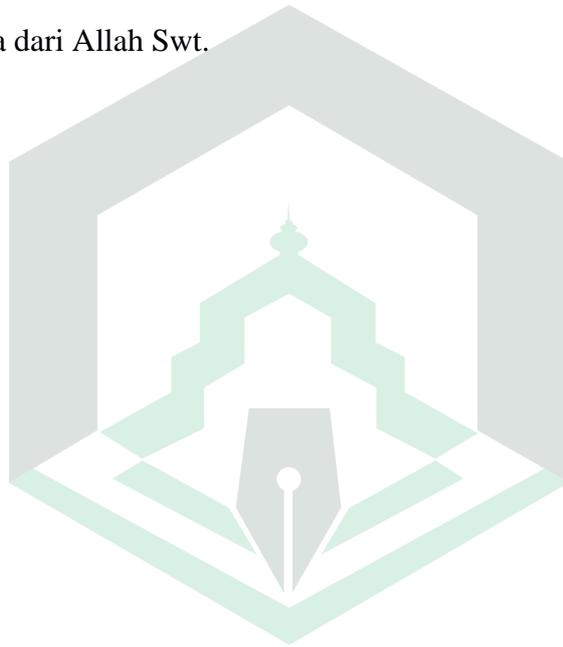
kasih sayang Allah Swt serta selalu mendoakan peneliti setiap saat dan memeberikan banyak dukungan dalam penyusunan Sripksi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H, Wakil Resktor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, Dr. Takdir, S.H., M.H, beserta Bapak wakil dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi dan Binis Islam IAINPalopo.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, S.E.,M.M beserta staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Burhan Rifuddin, S.E,. M.M, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam proses ini.
5. Nurdin Badjo, S.Pt., M.M dan selaku penguji I dan Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si selaku penguji II, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku dosen Penasihan Akademik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah

memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini, serta seluruh staf yang telah membantu dalam pelayanan akademik.

8. Kepala Perpustakaan, Mahadeng, S.Ag.,M.Pd., Beserta Karyawan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.
9. Saudara saya Reski Nursidah dan Ahmad Rizali yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Pemerintah dan masyarakat Desa Kaili yang telah memberikan informasi dan mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian untuk dijadikan penelitian Skripsi.
11. Sahabat serta teman-teman seperjuangan khususnya kelas PBS A Angkatan 2018 yang selalu setia mendampingi, memberikann semangat, memberikan bantuan selama proses pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
12. Teman-teman seperjuanganku, Ayu Fatmalasari, Sahwa Dewi Aljanna, Nurshalati Purnawan, Ani Indriani Agustini, Mufida, Adelia Putri dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Semua hal-hal baik yang selalu memberikan manfaat mengembalikan mood peneliti serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua oleh peneliti, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelsaikan Skripsi ini.

14. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai tahap ini, terima kasih sudah mau menemani, sudah bertahan dan selalu menjadi pendamping setia. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.



Palopo, 15 Juni 2022

Peneliti,

Nurul Afida

NIM:1804020005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpadiberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengantanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
ي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   اِي ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. Syaddah(*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَحْنُ	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

lansung ynag mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menja dibagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, ataus udah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis

menurut carat ransliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al- Nawāwī*

*Risālah fī Ri 'āyah al-maṣlaḥah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ الله *dinullāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏūnzila fihī al-Qur’ān*

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)</p> <p>Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)</p>
---

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.                    = *subḥānahūwa ta ‘ālā*

SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	=Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKTATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	11

1. Pemahaman Masyarakat.....	11
2. Perbankan Syariah.....	13
3. Produk Pembiayaan Bank Syariah .....	19
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
D. Definisi Istilah.....	28
E. Desain Penelitian .....	31
F. Jenis dan Sumber Data.....	31
G. Instrumen Penelitian .....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	33
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
J. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data.....	38
B. Hasil Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>.....</b>

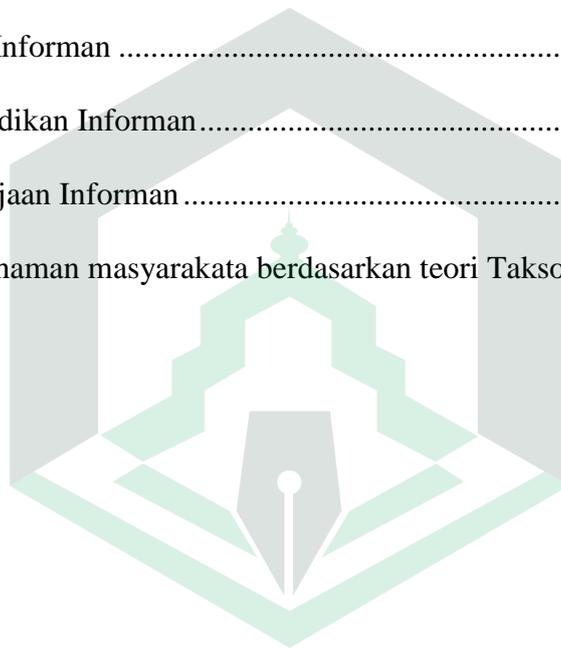
## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Ayat mengenai larangan riba Q.S. Al-Baqarah ayat 275 .....	4
--	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	17
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Kaili.....	39
Tabel 4.2 Data Agama dan Kepercayaan Penduduk Desa Kaili.....	39
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Informan.....	41
Tabel 4.4 Agama Informan.....	41
Tabel 4.5 Usia Informan.....	42
Tabel 4.6 Pendidikan Informan.....	42
Tabel 4.7 Pekerjaan Informan.....	43
Tabel 4.8 pemahaman masyarakat berdasarkan teori Taksonomi Bloom.....	49



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar/bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	24
Gambar/bagan 4.1 Struktur Organisasi Desa Kaili .....	40



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Identitas Informan

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Penguji

Lampiran 6 Berita Acara Ujian Munaqasyah

Lampiran 7 Dokumentasi Selama Penelitian

Lampiran 8 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Nurul Afida, 2022,** *“Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)”*.Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Burhan Rifuddin, S.E.,M.M

Permasalahan dari penelitian ini adalah, bagaimana pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan bank syariah di Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung pengumpulan data seperti, pedoman wawancara dan dokumentasi (gambar).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dan data yang ditemukan di lokasi penelitian, maka pemahaman masyarakat desa kaili terhadap bank syariah dan produk pembiayaan bank syariah dapat dijelaskan bahwa termasuk pada tingkatan mengingat (C1), dimana terdapat 28 informan yang berada pada tingkat mengingat, sedangkan sisanya berada pada tingkat memahami, dimana artinya masyarakat desa kaili hanya mampu mengingat bank syariah dan produk pembiayaan bank syariah Meskipun masyarakat desa Kaili sudah memahami istilah perbankan syariah, namun pemahaman masyarakat desa Kaili tentang produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah tergolong rendah. Dikarenakan masyarakat desa Kaili jarang yang pernah melakukan transaksi di perbankan syariah, akan tetapi kurangnya pemahaman secara baik juga disebabkan pembiayaan dan akad yang ada pada bank syariah tergolong susah untuk disebutkan oleh masyarakat dan jarang di dengar informasi tentang produk pembiayaan bank syariah.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Perbankan Syariah, Produk Pembiayaan

## ABSTRACT

**Nurul Afida, 2022**, "Public Understanding of Islamic Bank Financing Products (Study of the Kaili Village Community, West Suli District, Luwu Regency)". Thesis of the Islamic Banking Study Program Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Burhan Rifuddin, S.E.,M.M

The problem of this research is, how is the public's understanding of Islamic bank financing products in Kaili Village, West Suli District, Luwu Regency.

The type of research used is qualitative research, namely by conducting observations and interviews. In this case, to make it easier for researchers to collect data, researchers used data collection supporting instruments such as interview guidelines and documentation (pictures).

Based on Bloom's Taxonomy theory and the data found at the research location, the understanding of the Kaili village community towards Islamic banks and Islamic bank financing products can be explained that includes the level of remembering (C1), where there are 28 informants who are at the level of remembering, while the rest are at the level of remembering (C1). the level of understanding, which means that the Kaili village community is only able to remember sharia banks and sharia bank financing products. Because the people of Kaili village rarely have transactions in Islamic banking, but the lack of a good understanding is also due to the financing and contracts that exist in Islamic banks are classified as difficult to mention by the public and information about Islamic bank financing products is rarely heard.

**Keywords:** Understanding, Islamic Banking, Financing Products

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian ekonomi, masyarakat merupakan individu, badan dan lembaga. Individu dapat diartikan sebagai penduduk lokal maupun orang asing, sedangkan badan dan lembaga dapat diartikan sebagai pemerintah ataupun swasta. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank sebagai sumber dana yang mereka butuhkan. Faktor suku bunga, syarat agunan dan jumlah kredit yang diberikan, dapat menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi masyarakat. Kedua adalah faktor administrasi, reputasi bank dan faktor lingkungan masyarakat adalah faktor terakhir.

Bank merupakan yang bergerak dalam bidang keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan dengan tujuan meningkatkan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang Nomer 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah tepatnya pada pasal 1 yang menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah merupakan penyediaan kesepakatan atau tagihan antara bank dengan nasabah dimana nasabah haruskan untuk mengembalikan tagihan dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau dengan bagi hasil. Lebih jelasnya pengertian pembiayaan dijelaskan dengan lebih detail pada undang-undang nomer

---

<sup>1</sup> Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*, (Sumatra Barat: PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI (Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI), 2021), 7.

21 Tahun 2008 yang menjelaskan mengenai jenis-jenis transaksi pembiayaan dan bentuk-bentuk akad yang digunakan dalam transaksi. Namun Syafi'I Antonio menjelaskan pengertian pembiayaan dengan singkat bahwa pembiayaan adalah salah satu tugas pokok dari bank syariah yaitu dengan memberikan fasilitas penyediaan dana dengan memenuhi kebutuhan pihak-pihak atau nasabah yang memerlukan dana.<sup>2</sup>

Di kehidupan masyarakat, perbankan bukanlah sesuatu yang baru. Masyarakat yang berada di negara berkembang maupun di negara maju, sangat membutuhkan keberadaan suatu bank. Masyarakat menganggap bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam kegiatan keuangan. Di Indonesia sendiri bank syariah mengalami peningkatan yang signifikan, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya bank syariah yang bermunculan.

Bank syariah sendiri sudah dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, selain itu, masyarakat menengah dan masyarakat kecil juga sudah mengetahui keberadaan bank syariah. Akan tetapi pada dasarnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang teori dan sistem dari bank syariah. Dalam teorinya, bank konvensional dan bank syariah sangat berbeda, bank konvensional dalam beroperasi menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah sendiri beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Wandisyah R Hutagulung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 22

<sup>3</sup> Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (Februari 2021): 655 <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2161/1809>

Pemahaman masyarakat mengenai bank syariah juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia. Indonesia belum dikatakan sebagai negara maju dalam ranah sumber daya manusia dengan pendidikan tinggi. Dalam bank syariah terdapat banyak istilah-istilah yang menggunakan bahasa arab yang jarang di ketahui masyarakat karena tidak populer. Adawiyah (2015) mengatakan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai bank syariah masih dalam skala rendah, selain itu, produk yang ditawarkan juga tidak akrab dengan masyarakat. Khattak (2010) berpendapat bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh untuk perkembangan dan peningkatan bank di Pakistan.<sup>4</sup>

Perkembangan bank syariah mengalami peningkatan setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 mengenai perbankan syariah yang secara indikatif memperlihatkan bahwa lembaga perbankan diizinkan menjalankan usahanya dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Yang selanjutnya dikuatkan dengan adanya peraturan baru dari pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 mengenai Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pengertian Bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil menurut ketentuan pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Bank adalah Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kuat Ismanto, " Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (1 Januari – Juni 2018): 16 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1318/1352>

<sup>5</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 5.

Di Desa Kaili 99,9% masyarakatnya menganut agama islam, sehingga dalam aktifitas kehidupan sehari hari khususnya pada bidang ekonomi sudah seharusnya menggunakan prinsip atau metode yang sesuai dengan prinsip dan anjuran agama Islam. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Bank syariah dikenal dengan bank tanpa bunga atau riba. Riba merupakan penambahan pada pinjaman yang melebihi jumlah pinjaman awal yang dalam Islam haram hukumnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 275.

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ  
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang kembali

*(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”.*

Bank syariah merupakan variasi yang baru bagi masyarakat Desa Kaili, karena selama ini masyarakat hanya mengetahui keberadaan bank konvensional. Masyarakat juga sering beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Di Desa Kaili sendiri, masyarakat belum banyak memahami tentang produk-produk bank syariah, khususnya produk pembiayaan yang di tawarkan oleh bank syariah, masyarakat hanya mengesahkan adanya bank syariah tapi tidak tahu mengenai produk apa saja yang di tawarkan oleh bank syariah itu sendiri. Sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah karena kurangnya pemahaman mengenai produk yang di tawarkan. Minimnya pengetahuan ini menyebabkan kurangnya eksistensi bank syariah di masyarakat Desa Kaili, hal ini juga menyebabkan panangan masyarakat terhadap bank syariah menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH (STUDI PADA MASYARAKAT DESA KAILI, KECAMATAN SULI BARAT, KABUPATEN LUWU)”

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah.

Maka, dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti pada pemahaman masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu terhadap produk perbankan syariah

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah, bagaimana pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan bank syariah di Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu terhadap produk pembiayaan bank syariah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu seluruh tahapan yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan proses perkuliahan.

## 2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian ataupun penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul ini



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relefan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, di antaranya penelitian yang berjudul:

1. **Samsul dan Ismawati 2020, dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar paham terhadap produk-produk perbankan syariah setelah belajar mata kuliah perbankan syariah. Jadi dengan demikian mata kuliah perbankan syariah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk-produk perbankan syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai produk perbankan syariah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah berbeda pada lokasi penelitian<sup>6</sup>
2. **Dicky Fauzi firdaus dan Tuti Alawiyah 2021, dengan judul “Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk dan akad bank syariah masih rendah. Terlihat masih banyak informan yang menjadi nasabah bank konvensional dibandingkan dengan

---

<sup>6</sup> Samsul dan Ismawati “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, no. 1 (April 2020), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/almashrafiah/article/view/12369/pdf>

perbankan syariah sehingga yang mereka ketahui produk-produk perbankan konvensional saja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai perbankan syariah, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian.<sup>7</sup>

3. **Ficha Melina dan Marina Zulfa 2022, dengan judul** "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Pekanbaru terhadap produk pembiayaan murabahah dikatakan mencapai kategori yang kuat dengan menunjukkan presentase mencapai 77,03% atau dapat dikatakan berada pada kategori "paham" dan "cukup paham". Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Pekanbaru memiliki pemahaman yang cukup terhadap produk pembiayaan murabahah pada bank syariah. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai produk bank syariah dan pemahaman masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan produk yang diteliti.<sup>8</sup>

4. **Muhammad Iqbal 2019, dengan judul** "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup> Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, no. 2 (Februari 2021): <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2161/1809>

<sup>8</sup> Ficha Melina dan Marina Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, no. 2 (November 2022) : <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/10448/4586>

pemahaman masyarakat kecamatan Kuta Alam tergolong minim. Rendahnya pemahaman masyarakat kecamatan Kuta Alam terhadap produk pembiayaan murabahah digolongkan dalam tiga kategori berdasarkan hasil penelitian. Kategori pertama yaitu masyarakat yang tidak paham secara umum masyarakat, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat dari pihak bank maupun pihak lainnya serta sumber informasi yang diterima kurang akurat dan terpercaya. Kategori kedua yaitu masyarakat yang tergolong kurang paham, hal ini dikarenakan kesalahpahaman dan kurangnya kemampuan dalam menjelaskan dan mendeskripsikan informasi yang diterima sehingga masyarakat beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Kategori ketiga yaitu kategori memahami dengan baik, masyarakat yang tergolong dalam kategori ini memahami dengan baik tentang produk pembiayaan dikarenakan pernah bertransaksi dengan bank syariah dan sudah mempelajari mengenai akad dan system pada bank syariah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti tentang pemahaman masyarakat dan juga tentang produk pembiayaan bank syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad iqbal, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)*”, Skripsi Sarjana Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh, 2019.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pemahaman Masyarakat

#### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan sikap dan kemampuan seseorang dalam menjelaskan tentang suatu konsep.

Bloom dalam Yaumi menjelaskan bahwa keterampilan berpikir ada dua yaitu tingkat rendah dan tinggi, berpikir tingkat rendah yaitu mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, analisis dan aplikasi. Sedangkan berpikir tingkat tinggi yaitu evaluasi dan sintesis. Tingkat pemahaman yaitu seseorang bisa memahami dan merangkai dari hasil komunikasi.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pemahaman diantaranya, teori Hiebert dan Carpenter tahun 1992, teori Skemp pada tahun 1987, teori Pirie dan Kieren pada tahun 1944 dan masih banyak lagi. Teori-teori tersebut hampir mempunyai pendapat yang sama tentang pemahaman, yaitu bahwa pemikiran seseorang berada pada pemikirannya sendiri yang dapat berubah seiring kapan saja. Pemahaman seseorang dapat diketahui dari berbagai analisis dari fakta yang ada.<sup>10</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat

- 1) Faktor internal, yaitu kecerdasan seseorang dalam berpikir menggunakan akalnya dalam menyelesaikan suatu masalah.

---

<sup>10</sup> Novita Eka Muliawati, "Lapisan Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Matematika Dengan Tipe *Middle Ability* Dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Grup Berdasarkan Teori *Pirie-Kieren*," *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, no. 8 (Februari 2020): 158, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/7592/2944>

- 2) Faktor eksternal, yaitu bagaimana cara seseorang menyampaikan sesuatu karena dapat berpengaruh pada pemahaman.
- 3) Usia, apabila usia semakin bertambah maka pola pikir dan daya tangkap semakin bertambah.
- 4) Jenis kelamin, pusat memori pada perempuan dan laki-laki berbeda, dimana perempuan lebih besar daripada laki-laki sehingga hal ini mempengaruhi dalam menerima dan mendapatkan informasi.
- 5) Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima informasi karena pendidikan dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang.

c. Tingkatan Pemahaman Masyarakat

Taksonomi Bloom berpendapat bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan otak terbagi menjadi 5 tingkatan mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi yang di berikan lambang C atau *Cognitive* yaitu: a, pengetahuan (*knowledge*), b. pemahaman (*comprehension*), c. penerapan (*application*), d. analisis, e. sintesis dan f. evaluasi. Tingkatan pemahaman ini diberikan jenjang dengan tingkat yang paling rendah (C1)

C6 Evaluasi

C5 Sintesis

C4 Analisis

C3 Aplikasi

C2 Pemahaman

C1 Pengetahuan

Penjelasan dari masing-masing tingkatan C1-C6 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (C1) pada tingkat ini merupakan tingkatan yang paling rendah tetapi menjadi persyaratan untuk ke tingkatan yang selanjutnya. Tingkat ini yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat kembali tentang apa-apa yang diketahuinya seperti nama, istilah ide dan sebagainya. Tanpa mengingat seseorang tidak mampu berpikir ke tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Pemahaman (C2) pada tingkatan ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang diketahui dan diingat. Kemampuan yang termasuk dalam tingkat pemahaman yaitu seperti kemampuan mengubah sesuatu ke bentuk yang lainnya, kemampuan menjabarkan kembali apa yang diketahui dan kemampuan memperluas arti dari hal yang di ketahui. Ada beberapa kategori dalam tingkatan ini yaitu kemampuan transasi, interpretasi dan kemampuan ekstrapolasi. Kemampuan translasi adalah kemampuan seseorang dalam mengubah informasi mejadi informasi yang lain tanpa mengubah makna. Kemampuan interpretasi adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan informasi baik dalam bentuk verval maupun nonverval,

sedangkan kemampuan ekstrapolasi adalah kemampuan seseorang dalam melihat kelanjutan atau kecenderungan sebuah informasi.

- 3) Penerapan (C3) pada tingkatan ini diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada situasi atau kehidupan nyata dan merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari pemahaman. Pada tingkat ini, seseorang mampu memberikan contoh serta mengklasifikasikan atau memanfaatkan informasi yang didapatkan.
- 4) Analisis (C4) tingkatan ini merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Taksonomi bloom mengemukakan tiga jenis kemampuan dalam tingkatan analisis yaitu: analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip organisasi.
- 5) Sintesis (C5) bagian ini diartikan sebagai kemampuan membuat atau mengkombinasikan elemen-elemen agar terbentuk sebuah struktur yang unik.
- 6) Evaluasi (C6) pada bagian ini diartikan sebagai kemampuan mengevaluasi atau tingkat mengevaluasi dimana seseorang dapat memberikan pendapat berdasarkan pada penilaian-penilaian dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu terhadap suatu informasi, situasi, ide-ide, pernyataan dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022) 102-103

## 2. Perbankan Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank islam atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Syariah merupakan bank yang pada sistem operasinya tidak menggunakan bunga. Selain itu bank syariah juga dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan atau lembaga perbankan yang pada produk dan operasionalnya menggunakan landasan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Perwataatmadja dan Antonio memisahkan dua pengertian, yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam dan bank islam. Dimana bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam merupakan bank yang dalam sistem operasinya mencontoh semua ketentuan-ketentuan yang ada pada syariat islam, terkhusus pada hal yang berkaitan dengan cara bermuamalat yang benar dalam islam. Sedangkan bank islam merupakan bank yang dalam proses operasinya mengikut pada peraturan yang ada dalam Alquran dan Hadis.<sup>12</sup>

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkandalam pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.<sup>13</sup>

### b. Fungsi Bank Syariah

Ada tiga fungsi utama bank syariah, yang pertama yaitu menghimpun dana dari nasabah atau masyarakat baik dalam bentuk investasi maupun

<sup>12</sup>Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 1.

<sup>13</sup>Undang-Undang No. 21 tahun 2008

titiapan, yang kedua yaitu penyaluran dana untuk masyarakat yang memerlukan dana, dan yang ketiga adalah penyediaan layanan berbentuk jasa oleh bank syariah.

1) Menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi dari penghimpunan dana dari masyarakat artinya, mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayakan bank sebagai lembaga keuangan yang aman untuk menyimpan uang maupun melakukan investasi. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana sangat membutuhkan bank sebagai wadah menyimpan dana dengan aman, karena faktor keamanan juga merupakan hal yang penting bagi masyarakat.

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat

Fungsi selanjutnya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat, artinya setelah mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana maka kemudian bank menyalurkan dana tersebut ke masyarakat membutuhkan dana. Masyarakat yang memenuhi kriteria dan persyaratan akan lebih mudah mendapatkan dana dari bank, penyaluran dana ini merupakan salah satu kegiatan penting bagi bank karena melalui kegiatan penyaluran dana bank akan mendapatkan keuntungan. Pada bank syariah, pendapatan ini disebut pendapatan bagi hasil atau lainnya, sedangkan dalam bank konvensional pendapatan jenis ini disebut pendapatan bunga.

3) Pelayanan jasa perbankan

Fungsi yang terakhir adalah pelayanan jasa dari perbankan. Untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktifitasnya bank menyediakan beberapa pelayanan jasa. Ada beberapa jenis pelayanan jasa yang berikan bank syariah diantaranya yaitu: jasa pemindahbukuan, jasa transfer atau pengiriman uang, kliring dan jasa-jasa lainnya. Peningkatan pada sistem informasi dan teknologi juga dijadikan bank sebagai alat untuk memenuhi kepuasan nasabah secara lebih cepat dan akurat, sehingga nasabah lebih merasa puas atas pelayanan jasa yang diberikan.<sup>14</sup>

#### c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 21 tahun 2008 pasal 3. Dari undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa bank syariah bertujuan untuk membantu pembangunan nasional dengan beberapa indikator yang ingin dicapai yaitu keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang dalam aktifitasnya bertujuan untuk menghasilkan laba dari aktifitas keuangan yang dilakukan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.)

<sup>15</sup> Yayat Rahmat Hidayat dan Mamam Surahman, "Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (Januari

#### d. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan diantara yaitu dalam hal teknis penerimaan uang, teknologi yang digunakan, persyaratan umum dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional menyangkut pada aspek legal, lingkungan kerja, struktur organisasi maupun usaha yang di biyai.

##### 1) Akad dan aspek legalitas

Akad yang diterapkan dan digunakan dalam bank syariah tidak hanya memiliki konsekuensi dunia tapi juga akhirat, karena akad dalam bank syariah berdasarkan pada hukum dan aturan islam. Nasabah akan cenderung lebih berani melanggar perjanjian atau kesepakatan apabila hukum yang diberikan hanya bersifat dunia belaka, lain halnya dengan perjanjian yang menyangkut akhirat. Setiap akad yang digunakan dalam bank syariah, baik dalam hal pelaku transaksi, barang, maupun ketentuan-ketantuan lainnya harus sesuai dengan ketentuan akad dan peraturan dalam islam.

##### 2) Lembaga penyelesaian sengketa

Cara penyelesaian masalah dan sengketa dalam bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah bila kedua belah pihak bermasalah maka penyelesaian masalah tersebut tidak di selesaikan di

pengadilan negeri, melainkan diselesaikan dengan hukum dan tata cara islam.

### 3) Struktur organisasi

Bank syariah dan bank konvensional memiliki struktur yang sama dalam hal komisaris dan direksi, akan tetapi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya dewan pengawas syariah pada bank syariah yang berfungsi sebagai pengawas dalam operasional bank serta produk-produk yang ada pada bank syariah agar tetap pada ketentuan syariat islam. Dewan pengawas syariah berada pada tingkat yang sama dengan dewan komisaris yang ada pada setiap bank.

### 4) Bisnis usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis yang dilaksanakan atau yang dibiayai tidak boleh terlepas dari ketentuan dan kriteria syariat islam. Dengan demikian bank syariah tidak akan memberikan biaya pada usaha-usaha yang mengandung unsur yang tidak diperbolehkan dalam islam, dan juga dalam bank syariah terdapat batasan dalam pembiayaan dikarenakan tidak semua bisnis atau objek pembiayaan dapat di danai oleh bank syariah dan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

### 5) Lingkungan dan budaya kerja

Lingkungan dan budaya kerja bank syariah sudah selayaknya sesuai dengan syariat islam. Misalnya sifat siddiq dan amanah dalam hal etika, setiap karyawan harus memiliki integritas eksklusif muslim yang mencerminkan hal hal yang bank dan benar dalam islam.

Secara garis besar, bank syariah dan bank konvensional memiliki perbandingan sebagai berikut:

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Undang-undang perbankan dan syariah digunakan sebagai landasan utama	1. Landasan hukum hanya berdasarkan pada undang-undang perbankan
2. Investasi pada hal yang halal saja	2. Investasi pada hal yang halal dan haram.
3. Prinsip yang digunakan adalah prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	3. Berdasarkan perangkat bunga. 4. Profid oriented.
4. Keuntungan dan kemakmuran dalam hal dunia dan akhirat	5. Hubungan yang dibangun dengan nasabah dalam bentuk kreditur dan debitur.
5. Membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	6. Tidak ada dewan sejenis. 7. Penyelesaian sengketa dengan pengadilan.
6. Produk penghimpun dan penyaluran dana harus berdasarkan fatwa dari dewan pengawas syariah.	8. Monitoring yang digunakan hanya terbatas pada administrasi. <sup>16</sup>
7. Peyeleasaan sengketa dengan	

<sup>16</sup> Muhammad Wandisyah R Hutagulung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 14-16

---

Badan Syariah Nasional dan  
peradilan agama.

8. Bank ikut andil dalam  
memonitoring pembiayaan pada  
nasabah
- 

### **3. Produk Pembiayaan Bank Syariah**

#### **a. Pengertian pembiayaan**

Pembiayaan berarti memberikan dana kepada pihak lain untuk suatu keperluan, kata pembiayaan, ini berasal dari kata “biaya”. Pembiayaan ini merupakan transaksi antara dua pihak, dimana salah satu pihak meminikan dana atau tagihan kepada pihak lain dengan kesepakatan bersama dimana pihak yang diberikan dana harus mengembaikan dana dalam waktu tertentu dengan sistem bagi hasil atau imbalan. Pembiayaan ini merupakan salah satu tugas utama dari perbankan yaitu memberikan dana kepada nasabah atau masyarakat yang memerlukan dana.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan

uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>17</sup>

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

1) Murabahah

Fatwa DSN MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 mengenai *Murabahah* adalah jual beli barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai ketentuan bank syariah. Menurut Muhamad (2014:271) *murabahah* merupakan akad jual beli dimana harga pokok dan harga jual barang tersebut sama, namun ditambah dengan margin yang telah disepakati oleh semua pihak, dimana pihak bank sebagai penjual dan pihak nasabah sebagai pembeli.<sup>18</sup>

2) Salam

Secara etimologi salam artinya pendahuluan, namun dalam muamalah salam berarti penjualan dimana barang masih dalam tanggungan penjual, dengan penjual menjelaskan sifat-sifat dari barang yang dijual sebagai syarat jual beli, dan pembayaran juga dilakukan pada awal transaksi. Salam merupakan akad jual beli suatu barang dengan sistem pesanan antara penjual dan pembeli dimana pembayaran dilakukan pada awal transaksi lalu kemudian dilakukan pengiriman setelah akhir transaksi, namun barang pesanan harus lengkap dan jelas spesifikasinya.

---

<sup>17</sup>Nurhasrina, P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 1-2

<sup>18</sup>Khiaroh Ekawati, Atina Shofawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Margin Mutabahah pada Industri Perbankan Syariah Periode 2012-2017," *Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (Januari-Juni 2019): 53, <https://www.e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/10901>

Kamaliddin bin Al-hammam dari mazhab Hanafi mendefinisikan akad salam sebagai salah satu transaksi jual beli barang yang belum ada, dan pembayaran di awal, namun jenis, ukuran dan segala spesifikasinya sudah dijelaskan pada saat pemesanan dilakukan.<sup>19</sup>

### 3) Istishna

Menurut bahasa kata istishna berasal dari kata *shana'a* yang berarti membuat lalu ditambah dengan huruf *alif*, *sin* dan *ta* yang kemudian menjadi *istishna'a* yang artinya meminta untuk dibuatkan sesuatu. Transaksi jual beli menggunakan akad istishna merupakan akad jual beli antara pembeli dan pembuat barang. Dalam akad ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli dengan harga yang telah disepakati bersama.<sup>20</sup>

#### c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Al-Ijarah*)

Akad ijarah adalah akad yang diperbolehkan dalam Islam yang merupakan akad sewa-menyewa, ijarah ini merupakan salah satu akad yang digunakan untuk mengambil manfaat dari suatu barang dengan mengganti menggunakan uang.

Beberapa ulama fiqh mengemukakan pendapat mengenai akad ijarah. Yang pertama ulama Hanafiyah yang mendefinisikan ijarah dengan “transaksi dimana mengambil manfaat dengan imbalan”. Yang kedua

<sup>19</sup>Aly Akbar, Moch. Cahyo Sucipto, “Analisis Transaksi Akad Salam dalam Jual Beli Online” *Eksisbank* 2, no. 2 (Desember 2018): 12, <https://www.journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/view/47>

<sup>20</sup>Muhammad Rizky Hidayah, Kholil Nawawi, Suyud Arif, “Analisis Implementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syariah Bogor)” *Ekonomi Islam* 9, no. 1 (Mei 2018): 4, <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/1288>

yaitu Syafi'iyah yang mendefinisikan ijarah dengan “ijarah berarti akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti dengan imbalan tertentu. Yang ketiga ulama Malikiyah dan Hanabilah yang mendefinisikan ijarah dengan “ijarah merupakan akad yang memberikan hak milik atas manfaat suatu barang yang mubah untuk masa tertentu dengan imbalan yang bukan berasal dari manfaat.

d. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

1) Musyarakah

Secara bahasa Musyarakah berasal dari bahasa arab yang artinya mencampur. Mencampur dalam artian menggabungkan modal satu dengan modal yang lainnya sehingga modal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Musyarakah merupakan bentuk akad dari usaha tertentu yang didalamnya terdapat kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana semua pihak memberikan dana sebagai kontribusi dengan persetujuan bahwa keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan.

2) Mudharabah

Akad perjanjian antara dua pihak dalam menjalankan suatu usaha, dimana semua pihak memberikan kontribusi dana kemudian keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.<sup>21</sup>

e. Pembiayaan dengan akad pelengkap

1) Hiwalah (Alih utang-piutang)

---

<sup>21</sup>Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas” *JRKA* 3, no 1 (Februari 2017), 58

Hiwalah artinya pemindahan, pengalihan perubahan warna kulit atau memikul sesuatu diatas pundak. Pengertian secara bahasa hiwalah merupakan memindahkan suatu barang sama halnya memindahkan piring dari satu tempat ketempat lainnya, atau memindahkan suatu hutang dari satu perjanjian hutang kepada perjanjian hutang yang lainnya dengan jumlah hutang yang sama.

Para ulama memili beberapa pendapat mengenai hiwalah ini. Menurut Hanafiyah, hiwalah berarti pemindahan beban hutang kepada orang lain yang mempunyai tanggung jawab untuk membayar hutang. Sedangkan menurut imam Maliki, Syafii dan Hambali hiwalah merupakan memindahkan atau mengalihkan hutang dari satu pihak kepada pihak lain. Hiwalah adalah pemindahan hutang dari satu pihak kepada pihak lain.<sup>22</sup>

## 2) Rahn (gadai)

Definisi rahn secara bahasa adalah kekal, tetap dan menjadikan suatu barang sebagai pengikat suatu hutang. Rahn menjadikan suatu barang yang dapat dimanfaatkan sebagai pengikat suatu hutang. Barang yang dijadikan jaminan harus berupa barang yang mempunyai manfaat yang didalamnya dapat diperoleh manfaat. Rahn berarti menyerahkan suatu barang sebagai bahan jaminan atas hutang, sehingga seseorang dapat

---

<sup>22</sup>Eva Fatimah, dkk, "Implementasi Akad Hiwalah dalam Lembaga Keuangan Syariah" *indonesian Comparative of Syariah Law* 4, no.2 (Desember 2021): 50-51, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/jicl/article/view/7152>

mengambil hutang. Fungsi dari jaminan adalah untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada pihak yang meminjam hutang.<sup>23</sup>

### 3) Qardh (pinjaman utang)

Menurut bahasa qardh adalah Al-Qath'u yang berarti pemotongan. Qardh adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk orang lain yang dapat diminta atau ditagih kembali dengan istilah meminjamkan dan tidak menginginkan imbalan. Dalam islam memberikan hutang kepada orang lain merupakan kebaikan yang dianjurkan karena dapat membantu orang lain yang memerlukan. Fatwa DSN-MUI No. 19/DS-MUI menerangkan bahwa prinsip akad qardh bisa digunakan dalam akad pinjaman pada peraturan bahwa nasabah harus mengembalikan dana yang diambil dari bank pada jangka waktu yang telah ditentukan secara bersama-sama.<sup>24</sup>

### 4) Wakalah

Menurut bahasa wakalah dapat berupa, pencukupan, perlindungan, tanggungan dan pemberian mandat atau bisa juga disebut mewakilkan. Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai wakalah, menurut Malikiyah wakalah yaitu apabila seorang mengalihkan suatu kewajiban.

<sup>23</sup>Maman Surahman, Panji Adam, "Penerapan Prinsip Syariah pada Akad Rahn di Lembaga Pegadaian Syariah" *Law and Justice* 2 , no. 2 (Oktober 2017): 137, <https://journals.ums.ac.id/index.php/laj/article/view/3838>

<sup>24</sup>Mhd. Fakhrurrahman Arif, "Qardh dalam Pandangan Islam" *Hukum Tata Negara* 2, (Desember 2019): 37, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Siyasah/article/view/121/94>

Sedangkan menurut ulama Safiiyah wakalah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dilakukan semasa hidupnya.<sup>25</sup>

### C. Kerangka Pikir

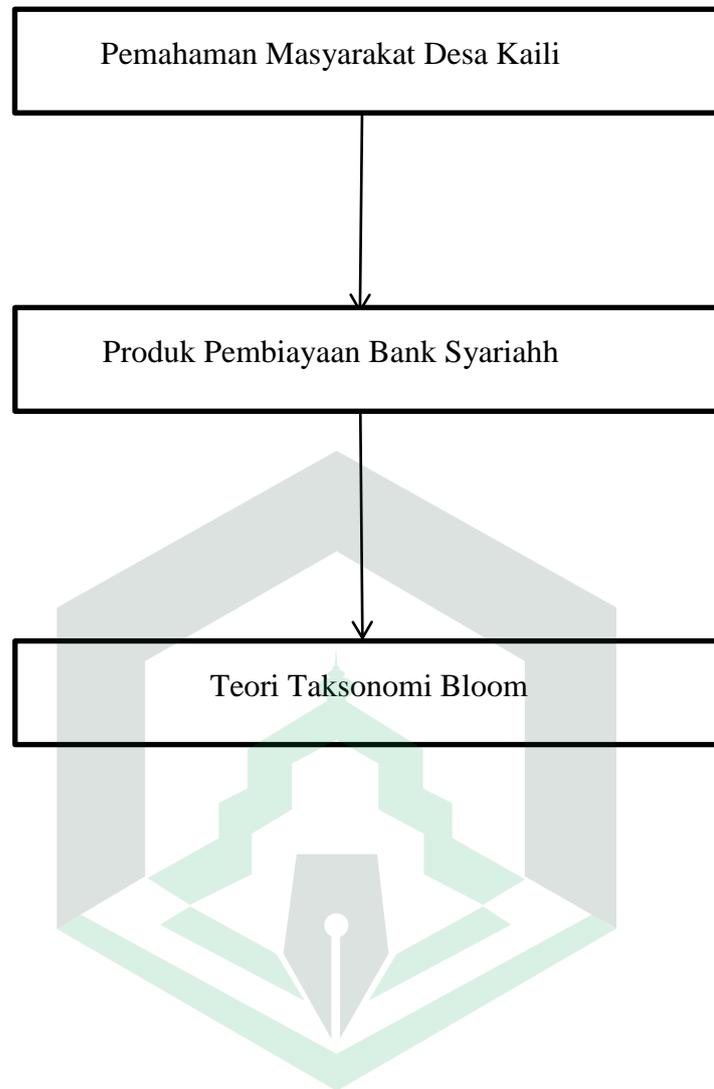
Kerangka pikir merupakan bagian dari teori pada penelitian yang menjelaskan mengenai argumentasi atau alasan pada rumusan hipotesis. Kerangka pikir memberikan gambaran mengenai alur yang ada pada pikiran peneliti lalu menjelaskan alasan mengapa berpendapat seperti yang telah dijelaskan dihipotesis.

Penelitian ini menggunakan alur berfikir kualitatif. Penelitian ini ingin mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Desa Kaili terhadap produk pembiayaan bank syariah.

Kerangka pemikian dalam penelitain ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Kaili terhadap produk pembiayaan bank syariah

---

<sup>25</sup>Syapar Alim Siregar, Sawaluddin Siregar, Liska Agustina Siregar, "Wakalah Bi Al-Istismar dalam Pandangan DSN MUI" *Islamic Circle* 2, no. 2 (Desember 2021): 3, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/islamiccircle/article/view/581>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Metode penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan meneliti langsung pada objek yang akan diteliti yaitu yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Kaili. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu terhadap produk pembiayaan bank syariah.

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisa secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data berupa tulisan, perilaku, atau lisan tanpa adanya uji hubungan variable

#### **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian yaitu sesuatu yang diteliti, baik benda, orang maupun organisasi yang diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu pendapat atau keterangan yang pada dasarnya akan memberikan kesimpulan dari hasil

penelitian. Dari subjek penelitian ini diharapkan penulis akan mendapatkan informasi untuk mengungkapkan fakta yang ada dilapangan.<sup>26</sup>

Informan pada penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu berlokasi di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini pada bulan Juli-Agustus tahun 2022.

### **D. Definisi Istilah**

#### **1. Pemahaman masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan hasil yang didapatkan seseorang setelah mencari tahu sesuatu melalui pengindraannya. Penglihatan, pendengaran merupakan hal hal yang termasuk penginderaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran. Tingkat pemahaman yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu tingkat

---

<sup>26</sup>Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" *Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 91, <http://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357>

pengetahuan masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu.

## 2. Produk pembiayaan Bank syariah

Pembiayaan atau dengan kata lain dapat juga di artikan sebagai salah satu aktivitas dengan memberikan dukungan keuangan atau finansial yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain demi kelancaran usaha atau investasi. Pembiayaan dalam bank syariah didefinisikan sebagai kegiatan pendanaan yang dilakukan bank syariah kepada nasabahnya.

Adiwarman Karim berpendapat bahwa bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, produk pembiayaan secara garis besar terbagi menjadi empat kategori yang sesuai dengan tujuannya masing-masing :

- a. Pembiayaan menggunakan prinsip jual-beli
- b. Pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil
- c. Pembiayaan menggunakan prinsip sewa
- d. Pembiayaan menggunakan prinsip akad pelengkap<sup>27</sup>

Produk-produk pembiyaan yang ada di bank syariah antara lain :

- a. BSI Griya adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah dan membeli tanah kavling serta rumah indent yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing nasabah

---

<sup>27</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), 1-2

- b. Oto berkah merupakan salah satu layanan bank syariah indonesia untuk pemebellian sepeda motor atau mobil dengan menggunakan akad yang prinsip syariah. Layanan ini di peruntukkan untuk nasabah pegawai yang berpenghasilan tetap, pegawai BUMN, Apatatur Sipil Negara, da profesi dokter.
- c. Cicilan emas adalah fasilitas yang disiapkan oleh bank syariah indonesia untuk membantu para nasabahnya yang ingin memiliki emas dengan cicilan.
- d. BSI Kur adalah fasillitas pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon di atas Rp.50 juta s.d Rp.500 juta.
- e. BSI Mikro adalah fasillitas pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon di atas Rp.10 juta s.d Rp.50 juta.
- f. BSI Pensiun merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiun bulanan, diataranya pensiunan aparatur sipil negara, jansa asn, pensiunan bumh/bumd,
- g. BSI Mitraguna adalah pembiayaan tanpa agunan untuk tujuan multiguna apasaja dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai.

## **E. Desain Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau yang lebih dikenal dengan istilah pencarian alamiah (*Naturalistic Inquiry*) karena menekankan pada pemahaman situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempat penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada kondisi atau situasi yang benar-benar terjadi pada apa yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan dan kenyataan lingkungan. Penelitian ini diangkat dari lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual bukan dari praduga, asumsi, maupun konsep peneliti. Hal tersebut mengharuskan penulis masuk dan mendalami situasi politik, ekonomi, budaya, yang berlaku di lingkungan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menemukan pemahaman yang baru dari situasi ataupun gejala yang diteliti.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan.

Data primer diambil langsung dari sumber pertamanya yang bersumber dari kata-kata atau tindakan dari sumber peneltian dilapangan dengan mengamati atau mewawancarai. . Data primer yang penulis maksudkan adalah data yang penulis peroleh langsung dari lapangan yaitu informasi dari masyarakat Desa Kaili. Adapaun data primer dalam

penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi penulis terhadap pihak terkait.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, atau publikasi lainnya. Data sekunder merupakan data atau informasi penunjang penelitian yang didapat dari studi literature, buku, jurnal, internet, dan studi kepustakaan lain.<sup>28</sup>

## G. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pendukung pengumpulan data seperti, pedoman wawancara dan dokumentasi (vidio maupun suara). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

---

<sup>28</sup>Ismail Suardi Wekee, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 70

## H. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Observasi

Teknik observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang ingin diteliti atau yang akan digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber. Wawancara merupakan komunikasi lisan yang dilakukan seseorang dengan orang lain, baik secara langsung tidak langsung dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>29</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data penelitian dalam bentuk gambar, video atau tulisan. Teknik ini digunakan agar penulis dapat mengetahui mengenai tingkat pengetahuan masyarakat Desa

---

<sup>29</sup>Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" *Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019) : 92, <http://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357>

Kaili, Kec. Suli Barat, Kab. Luwu terhadap produk pembiayaan bank syariah.

## **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan kriteria untuk mempelajari keaslian data, yaitu mengutamakan data atau informasi di atas sikap dan angka. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpulkan oleh peneliti harus valid, karena dalam pengumpulan data, peneliti perlu menjaga keabsahan data agar data yang diperoleh tidak invalid. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

### **1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)**

Kepercayaan atau uji kredibilitas pada data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan rekan kerja, triangulasi, studi kasus negatif dan cek keanggotaan.

### **2. Keteralihan (*transferability*)**

Keteralihan dalam penelitian kualitatif terkait dengan pertanyaan sampai studi mana yang dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain. Transferabilitas tergantung pada pengguna, ketika hasil penelitian dapat digunakan dalam pengaturan dan situasi sosial lainnya. Oleh sebab itu, peneliti harus menghasilkan laporan yang jelas, rinci dan sistematis agar dapat dipercaya. Jadi pembaca menjadi jelas dan memutuskan apakah temuan dapat diterapkan di tempat lain.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses dalam penelitian. Sering terjadi dimana tidak melakukan semua proses penelitian tetapi peneliti tetap bisa memberikan data. Jadi, uji dependabilitas ini harus dilakukan. Pengujian ini biasanya diaudit oleh sekelompok auditor ataupun pembimbing untuk memeriksa seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Jika peneliti tidak memiliki atau tidak mampu menunjukkan kegiatannya dilapangan, maka dependabilitas dari penelitian itu dipertanyakan.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian ini mirip dengan pengujian realibilitas, sehingga pengujian dapat dilakukan pada waktu yang sama. Pengujian ini berarti peneliti menguji hasil dari penelitiannya. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi kriteria konfirmabilitas.<sup>30</sup>

## J. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>30</sup>Elma Sutriani, Rika Octaviani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data", Februari 11, 2019, <https://osf.io/preprints/inarxiv/3w6qs/>

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks data waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.<sup>31</sup>

Menurut Milles and Huberman data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan informasi data mentah muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum benar-benar mengumpulkan data, itu dapat diambil dari kerangka konseptual penelitian, pertanyaan dan metode penelitian pengumpulan data dipilih oleh peneliti.

### **2. Penyajian Data**

---

<sup>31</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Public Sector Innovations* 2, no. 1 (November 2017), 41-42, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505>

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi dikumpulkan untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diatur dalam beberapa bentuk ringkasan dan mudah dijangkau agar mudah dilihat apa yang terjadi apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Para peneliti terus berusaha untuk sampai pada kesimpulan. Terus menerus dilapangan, mulai dengan koleksi data, peneliti kualitatif mulai mencari makna pada sesuatu, mencatat keterangan pola (catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur kausal dan mengklaim. Namun, kesimpulan ini ditangani secara longgar, terbuka dan skeptis, tetapi telah memberikan kesimpulan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 91-94, <http://36.92.225.6/index.php/alhadharah/article/view/2374>

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga yang ada di Desa Kaili maka diperoleh Informasi terkait sejarah Desa Kaili. Pada awalnya Kaili adalah sebuah Kema'dikahandi masa penjajahan Belanda yang pada saat itu wilayahnya meliputi Pangi, Talo'bo, Kaladi, Salubua, Karampa dan Tumbubara merupakan desa yang sangat luas wilayah kerjanya dengan batas- batas :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Marinding Kec, Bajo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Suli dan Larompong
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab Sidrap
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Uluvalu

Dari luas wilayah tersebut diatas dan dengan perkembangan jaman dalam penataan tingkat Kecamatan maka sebagian wilayah desa Kaili masuk Kecamatan Bajo seperti dusun Karampa ,Sampeang dan Tumbubaradan sedangkan dalam penataan tingkat desa Kaili pada tahun 1992 desa Kaili memekarkan diri menjadi tiga desa yaitu desa Kaili, desa Salubua serta Desa Poringan, dan desa Kaili sendiri terdiri atas 4 dusun antara lain :

- a. Dusun Kaili
- b. Dusun Larewa

c. Dusun Kambalu

d. Dusun Pengkasalu

Dan hingga saat ini Desa Kaili sebagian besar penduduknya adalah orang-orang asli (Pribumi) dan warga pendatang dari berbagai wilayah yang menghuni sebagian wilayah Desa Kaili. Penduduk tersebut berasal dari beberapa kabupaten dalam wilayah Sulawesi Selatan antara lain, Bone, Soppeng, Sinjai, Wajo, Makassar dan Jawa.<sup>33</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Kaili

a. Visi

Terwujudnya kebersamaan dan kerjasama yang baik seluruh lapisan masyarakat Desa Kaili untuk meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan serta peningkatan sarana prasarana desa.

b. Misi

- 1) Membangun tata kelola Pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip prinsip *good governance*
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM);
- 3) Membangun kemandirian ekonomi masyarakat yang bertumpu pada potensi lokal;
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar di setiap dusun
- 5) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli 2022, h. 10

<sup>34</sup> Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli 2022, h. 34-35

### 3. Kondisi Wilayah

Desa Kaili merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwudengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sampeang Kec. Bajo Barat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salubua Kec.Suli Barat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan DesaPapakaju Kec. Suli
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan DesaPoringan Kec. Suli Barat<sup>35</sup>

### 4. Demorafis Desa Kaili

- a. Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah DesaKaili tahun 2015, tercatat jumlah penduduk DesaKaili adalah sebanyak 1583 jiwa dengan perbandingan laki-laki 821 jiwa dan perempuan sebanyak 763 jiwa. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan aset yang dimiliki Desajika potensi ini diberdayakan.

- 1) Kepala Kel uarga : 401
- 2) Laki-Laki : 821
- 3) Perempuan : 763

Penyebaran penduduk Desa Kaili tersebar pada wilayah masing-masing dusun berdasarkan table dibawah ini:<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli 2022, h. 7

<sup>36</sup> Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli 2022, h. 13

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Kaili

Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		Jumlah
		L	P	
Kaili	87	174	161	335
Larewa	79	168	163	331
Kambalu	77	160	161	321
Pengkasalu	72	178	145	332
Batukoko	49	85	65	150
Tandara	37	57	68	124
<b>Jumlah</b>	<b>401</b>	<b>821</b>	<b>763</b>	<b>1583</b>

*Sumber: Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli 2022, h. 20*

b. Agama dan Kepercayaan yang Dianut

Soal Agama dan kepercayaan yang dianut oleh Penduduk Desa Kaili adalah semuanya beragama Islam. Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kaili sejak dahulu<sup>37</sup>

Tabel 4.2 Data Agama dan Kepercayaan Penduduk Desa Kaili

Nama Dusun	Agama				
	Islam	Khatolik	Hindu	Budha	Dll
Kaili	335				
Larewa	331				
Kambalu	321				

<sup>37</sup> Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli 2022, h. 20

---

Pengkasalu	332
------------	-----

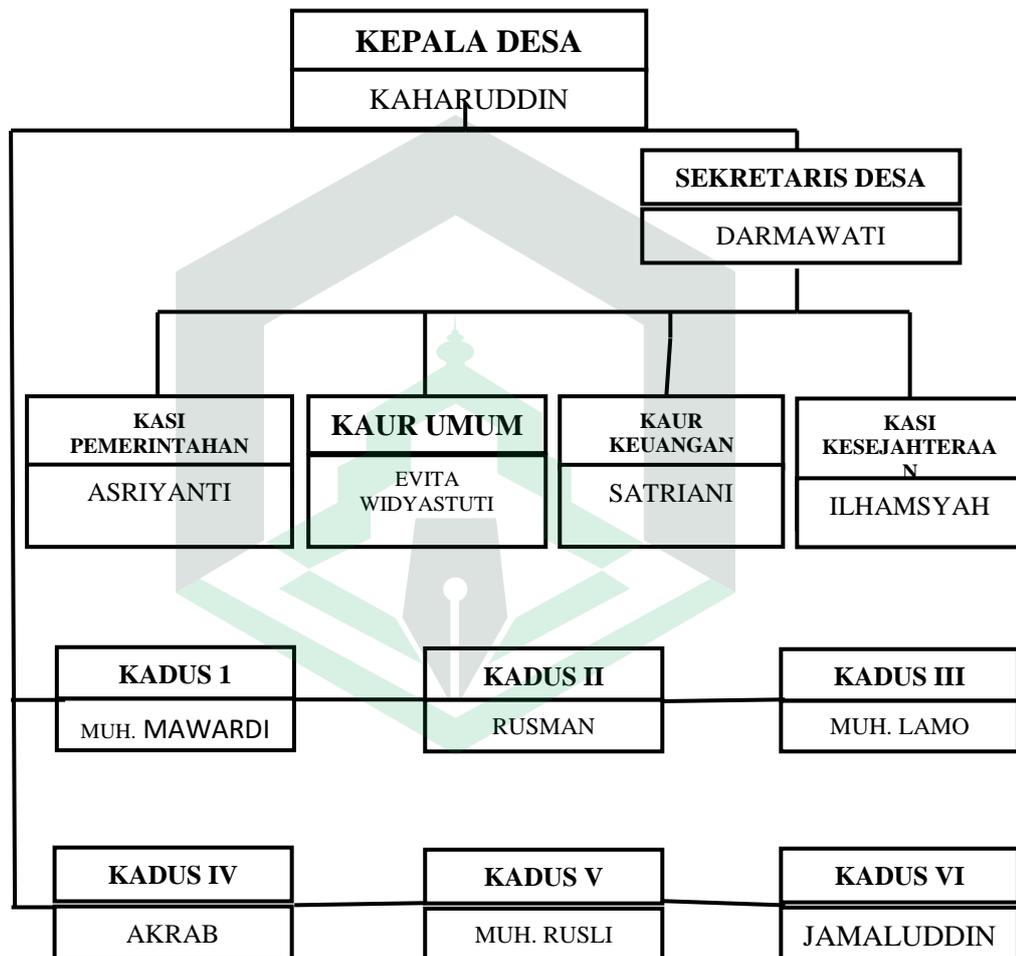
Batukoko	150
----------	-----

Tandara	124
---------	-----

---

*Sumber: Dokumen RPJM profil Desa Kaili tahun 2019-2022, diambil pada tanggal 26 Juli<sup>2022</sup>, h. 20*

### 5. Struktur organisasi



## 6. Demografi Informan

### a. Jenis kelamin informan

Penelitian ini mengambil informan dari masyarakat desa Kaili yang berusia mulai dari umur 19-60 tahun. Adapun informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel:

*Tabel 4.3 Jenis Kelamin Informan*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	5	16,7 %
Perempuan	25	83,3 %
Jumlah	30	100 %

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan pada bulan Juli 2022*

pada tabel dapat dilihat bahwa informan yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 5 orang.

### b. Agama informan

Sebanyak 30 informan yang dipilih oleh peneliti beragama islam karena masyarakat desa kaili 100% menganut satu agama yaitu agama islam.

Dapat dilihat dari tabel berikut mengenai sebaran agama informan.

*Tabel 4.4 Agama Informan*

Agama	Frekuensi	Presentase
Islam	30	100%
Jumlah	30	100%

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan pada bulan Juli 2022*

c. Usia informan

Penelitian ini menggunakan informan yang memiliki usia masih tergolong produktif. Peneliti melakukan observasi di desa Kaili dan mendapatkan bahwa usia produktif rata-rata masyarakat dimulai dari umur 19-60 dalam artian melakukan kegiatan produktif setiap harinya secara mandiri. Dari sisi pengalaman masyarakat dalam menggunakan produk pada bank syariah yaitu dimulai pada saat berumur rata-rata 19 tahun atau pada saat sudah memiliki KTP.

*Tabel 4.5 Usia Informan*

Umur	Frekuensi	Presentase
19-25	10	33,33%
26-35	3	10%
36-45	10	33,33%
46-50	5	16,66%
51-60	2	6,66%
Jumlah	30	100%

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan pada bulan Juli 2022*

d. Pendidikan informan

Peneliti menggunakan informan dari berbagai latar pendidikan terakhir yang meliputi, Diploma, Strata 1 (S1), SMA, SMP, SD dan Lainnya. Adapun pendidikan informan dapat dilihat dari tabel :

Tabel 4.6 Pendidikan Informan

Pendidikan	Fekuensi	Presentase
S1	5	16,66%
Diploma	1	3,33%
SMA	20	66,66%
SMP	4	13,33%
SD	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil wawancara dengan informan pada bulan Juli 2022

e. Pekerjaan informan

Penelitian ini menggunakan informan dari berbagai latar pekerjaan diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pekerjaan Informan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Kepala Desa	1	3,33%
Aparat Desa	2	6,66%
Petani	4	13,33%
Ibu Rumah	15	50%

Tangga		
Mahasiswa	6	20%
Tidak Bekerja	2	6,66%
Jumlah	30	100%

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan pada bulan Juli 2022*

## 7. Hasil Penelitian

Peran perbankan syariah dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangatlah dibutuhkan walaupun pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih terbatas. Dengan memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan perbankan syariah, maka bank syariah memiliki peluang dan potensi yang cukup luas untuk menempatkan dan menawarkan produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat serta untuk mendesain produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan agar lebih bersifat market driven. Pemahaman yang peneliti maksud disini adalah bagaimana masyarakat mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang produk-produk pembiayaan perbankan syariah. Dengan pemahaman, masyarakat diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep yang ada.

Penelitian dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan menggunakan lembar pertanyaan

kepada masyarakat yang ada di desa kaili kecamatan sulbi barat kabupaten luwu yang mayoritas muslim dari usia 19-60 tahun.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Kaharuddin selaku kepala Desa Kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“kalau ditanya tahu bank syariah atau tidak, yah saya tahu tentang bank syariah, tapi hanya sekedar tahu saja, kalau mengenai bagaimana bank syariah itu sendiri yah itu saya kurang tau. Apalagi kalau mengenai produk bank syariah jarang di dengar, contohnya produk BSI Griya itu, saya hanya tau kalo produk itu digunakan untuk perumahan dan lain-lain, mengenai bagaimana sistemnya saya tidak tahu, begitupun produk-produk yang lainnya. Masyarakat di sini mungkin banyak yang taunya hanya bank konvensional, mengira bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, apalagi kan bank yang paling dekat jaraknya dari desa ini kan bank konvensional”<sup>38</sup>.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Satriani selaku kaur keuangan desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“saya tahu bank syariah dan bank syariah itu kalo menurut saya adalah bank islam, bank yang tidak menggunakan bunga, bank yang beroperasi

---

<sup>38</sup> Kaharuddin (Kepala Desa Kaili), *wawancara*, Kantor Desa Kaili, 13 Juni 2022.

sesuia dengan anjuran islam. Kalo untuk produk pembiayaan bank syariah saya kurang paham yah, karna selama ini yang didengar hanya bank syariah saja, tapi untuk produk pembiayaannya jarang di dengar jadi saya tidak paham bagaimana itu produk pembiayaan bank syariah. Untuk bank syariah dan produk bank syariah kan jarang di dengar dan kurang sering terdengar di masyarakat disini, jadi pemahaman kurang”<sup>39</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Masnaini salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“kalau bank syariah saya tahu, tahunya dari cerita orang, dulu pernah dengar cerita keluarga yang punya suami kerja di bank syariah, makanya saya tau kalo ternyata ada bank syariah, tapi saya kurang tahu seperti apa itu bank syariah. Dan untuk produk pembiayaan saya tidak tahu soalnya tidak pernah dengar, dan saya tidak mengetahui produk bank syariah dikarenakan belum pernah bertransaksi di bank mana pun termasuk di bank syariah”<sup>40</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahmawati salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan bank syariah beliau memberikan keterangan:

“saya tahu bank syariah dari orang-orang, dan saya juga pernah mencari tahu mengenai bank syariah ini melalui internet. Menurut saya bank syariah ini adalah bank yang biaya angsurannya lumayan kecil. Tapi untuk produk pembiayaannya ini saya tidak paham bagaimana, karna saya bukan nasabah

---

<sup>39</sup> Satriani (Kaur Keuangan), *wawancara*, Kantor Desa Kaili, 13 Juni 2022.

<sup>40</sup> Masnaini, *wawancara*, Dusun Tandaara, 14 Juni 2022.

bank syariah jadi saya tidak menggunakan produk pembiayaan, nama-nama produk pembiayaan bank syariah ini juga jarang saya dengar, hanya beberapa yang saya tau, yang mungkin mirip dengan nama produk pembiayaan bank konvensional, jadi pemahamannya hanya sebatas tau saja”<sup>41</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Nadia Nandita salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“bank syariah saya tahu karna kemarin waktu pembayaran uang kuliah saya bayar di bank syariah, tapi hanya sekedar itu saja pengetahuan saya di bank syariah, dan untuk produk-produk pembiayaan bank syariah saya tidak tahu, karna saya tidak pernah dengar sebelumnya mengenai produk pembiayaan bank syariah ini”<sup>42</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Nirwana Nengsih salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“saya tahu bank syariah, tapi mengenai bagaimana sistem dari bank syariah saya tidak tahu. Yang saya tahu bank syariah ini tidak ada bunga dan menggunakan prinsip islam. Mengenai produk pembiayaannya sendiri saya tidak tahu juga, karna selain saya bukan nasabah dari bank syariah saya

---

<sup>41</sup> Rahmawati, *wawancara*, Dusun Larewa, 14 Juni 2022.

<sup>42</sup> Nadia Nandita, *wawancara*, Dusun Batu Koko, 15 Juni 2022.

juga tidak pernah mendapat atau mencari informasi mengenai bank syariah dan produk pembiayaan bank syariah”

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sumiati salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“mengenai bank syariah ini saya kurang paham nak, soalnya selama ini yang paling sering didengar itu bank konvensional seperti bank BRI itu kan. Saya menabung di bank tapi di bank konvensional itu, kalau bank syariah tidak tau, apalagi tentang produk pembiayaan itu, yah saya sama sekali tidak tau karna jarang di dengar nak. Yang saya tau tentang bank syariah itu hanya sekedar tahu kalau ternyata ada yang namanya bank syariah, itupun saya taunya dari orang-orang, karna selama ini saya belum pernah dapat pihak bank yang datang ke desa untuk memperkenalkan bank syariah itu”

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Muzakkir salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“saya tahu bank syariah karena bank syariah ini telah menjadi salah satu hal yang terus disosialisasikan oleh pihak-pihak terkait. Menurut pendapat saya, bank syariah ini merupakan bank yang menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga, dan pada sistem operasionalnya sesuai dengan syariat dan anjuran islam. Untuk masalah produk pembiayaan bank syariah saya tahu

tapi hanya sekedar tau dan untuk bagaimana penerapannya saya tidak teralu memahami dikarenakan saya belum pernah menggunakan produk pembiayaan bank syariah ini”<sup>43</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Nur Intan salah satu masyarakat desa kaili mengenai perbankan syariah dan produk-produk pembiayaan perbankan syariah beliau memberikan keterangan:

“saya tahu bank syariah, karena saya adalah salah satu nasabah bank syariah, menurut pengetahuan saya, bank syariah adalah bank yang tidak menggunakan bunga dan berdasarkan pada prinsip islam. Namun untuk masalah produk pembiayaan bank syariah, ada beberapa yang saya ketahui dan tidak saya ketahui, contohnya saya tidak tahu mengenai produk pembiayaan BSI Griya karena pada saat saya membuka rekening di bank syariah, produk pembiayaan BSI Griya ini tidak dijelaskan sama sekali. Untuk produk pembiayaan yang lain seperti BSI Mikro saya tahunya produk ini digunakan untuk pembiayaan pengusaha kecil dalam memenuhi kebutuhannya sebagai modal awal usaha atau investasi. Sama halnya untuk produk pembiayaan yang lainnya, saya hanya sekedar mengetahui tapi tidak begitu paham bagaimana sistemnya”<sup>44</sup>

## **B. Analisis Data**

---

<sup>43</sup> Muzakkir, *wawancara*, Dusun Kambalu, 16 Juni 2022.

<sup>44</sup> Nur Intan, *wawancara*, Dusun Kaili, 17 Juni 2022.

## 1. Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Dari beberapa wawancara dengan masyarakat desa Kaili di atas maka dapat dilihat pada tabel 4.8 tentang pemahaman masyarakat desa Kaili terhadap produk pembiayaan bank syariah sesuai dengan teori Taksonomi Bloom yaitu :

*Tabel 4.8 pemahaman masyarakat berdasarkan teori Taksonomi Bloom*

Pemahaman Masyarakat	Frekuensi	Presentase
C1	28	93,33%
C2	2	6,67%
C3		
C4		
C5		
Jumlah	30	100%

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan pada bulan Juli 2022*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa informan dengan kategori C1 sebanyak 28 orang sedangkan informan yang masuk kategori C2 hanya berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terhitung dari 30 informan hanya ada 2 informan yang mampu memahami dan menjelaskan kembali tentang produk-produk pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan rumusan masalah dan paparan data tentang pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah

dan pemahaman tentang bank syariah, peneliti mencoba untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa peneliti menemukan berbagai macam jawaban dari informan terkait pemahaman tentang perbankan syariah serta produk-produk pembiayaan perbankan syariah. Pemahaman masyarakat menjadi sangat penting bagi perbankan syariah, sebab dengan pemahaman perbankan syariah dapat mengukur sejauh mana perkembangan dan kemajuan perbankan syariah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat desa kailli tentang perbankan syariah sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan dan tidak adanya sosialisasi dan promosi dari pihak perbankan syariah menyebabkan mayoritas masyarakat desa kaili tidak mengetahui tentang produk yang di tawarkan oleh bank syariah.

Sebagaimana fungsinya sebagai intermediasi, perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dan memberikan pinjaman berupa pembiayaan dan jasa-jasa lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Keterampilan berpikir seseorang dalam Teori Taksonomi Bloom terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

1. Tingkat kemampuan memaparkan kembali pengetahuan atau informasi yang ada dalam ingatan
2. Kemampuan memahami dan menjelaskan kembali informasi yang ada di ingatan

3. Kemampuan dimana seseorang mampu mengimplementasikan informasi atau pengetahuan yang ada di ingatan
4. Kemampuan memisahkan beberapa informasi kedalam beberapa bentuk dan menghubungkannya sehingga memperoleh informasi yang utuh
5. Kemampuan menetapkan derajat informasi berdasarkan kriteria dan lain-lain.
6. Kemampuan dalam menciptakan hal baru <sup>45</sup>

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dan data yang ditemukan di lokasi penelitian, maka pemahaman masyarakat desa kaili terhadap bank syariah dan produk pembiayaan bank syariah dapat dijelaskan bahwa termasuk pada tingkatan mengingat (C1), dimana artinya masyarakat desa kaili hanya mampu mengingat bank syariah tapi tidak dengan produk pembiayaan bank syariah.

Meskipun masyarakat desa Kaili sudah memahami istilah perbankan syariah, namun pemahaman masyarakat desa Kaili tentang produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah tergolong rendah. Dikarenakan masyarakat desa Kaili jarang yang pernah melakukan transaksi di perbankan syariah, akan tetapi kurangnya pemahaman secara baik juga disebabkan pembiayaan dan akad yang ada pada bank syariah tergolong susah untuk

---

<sup>45</sup> Ega gradini, "Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) Dalam Pembelajaran Matematika" *Jurnal Numerasi* 6, no.2 (Oktober 2019): 6, <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/475/434>

disebutkan oleh masyarakat dan jarang di dengar informasi tentang produk pembiayaan bank syariah.

Pada beberapa jawaban yang dikemukakan masyarakat desa Kaili bahwa masyarakat masih menganggap perbankan syariah dan perbankan konvensional sama saja dalam pengoperasiannya, padahal secara teoritis kedua jenis perbankan tersebut berbeda. Perbankan syariah mendasarkan keuntungan dengan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional mendasarkan keuntungan berdasarkan bunga.

Meskipun aktivitas perbankan syariah sudah lama, namun keberadaan perbankan syariah masih kurang dikenal oleh masyarakat akibat kurangnya informasi yang diterima masyarakat tentang perbankan syariah, sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional sebagai sarana untuk bertransaksi dan keperluan keuangan lainnya.

Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan pemahaman masyarakat desa Kaili terhadap perbankan syariah berjalan lebih efektif, maka diperlukan informasi yang lebih lengkap dari perbankan syariah serta pihak pemangku kebijakan melalui media-media yang tersedia guna memaksimalkan pemasaran perbankan syariah. Selama ini masyarakat desa Kaili memperoleh informasi tentang perbankan syariah hanya melalui media offline maupun online, yaitu dari rekan kerja dan tetangga yang mengetahui tentang bank syariah, Artinya tidak ada upaya maksimal dari perbankan syariah untuk mensosialisasikan keberadaannya sebagai lembaga keuangan berbasis syariah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman masyarakat desa kaili terhadap bank syariah:

#### 1. Pengetahuan

Hasil wawancara dengan semua responden mayoritas menjawab bahwa mereka tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Masyarakat memang mengetahui adanya bank syariah namun tidak dengan produk-produk yang ada pada bank syariah yang mengakibatkan masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja baik dalam hal pelayanan, fasilitas dan lainnya.

#### 2. Pengalaman-pengalaman terdahulu

Hasil wawancara dengan beberapa responden hanya ada 2 responden yang pernah menjadi nasabah dan menggunakan fasilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada 2 responden yang memiliki pengalaman tentang bank syariah.

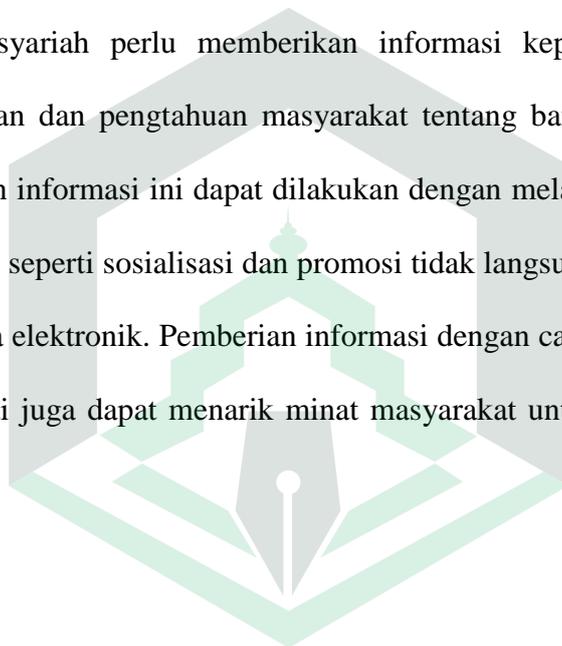
#### 3. Faktor sosial dan lingkungan

Faktor sosial dan lingkungan juga mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah, dari hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang mengetahui bank syariah dari tetangga dan keluarga.

#### 4. Faktor informasi

Faktor informasi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat kekurangan informasi tentang bank syariah, hanya ada beberapa masyarakat yang mencari informasi tentang bank syariah melalui media online. Keterbatasan informasi juga dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi dan informasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun media online seperti televisi dan media lainnya.

Bank syariah perlu memberikan informasi kepada masyarakat agar pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah meningkat. Pemberian informasi ini dapat dilakukan dengan melakukan promosi secara langsung seperti sosialisasi dan promosi tidak langsung seperti media cetak dan media elektronik. Pemberian informasi dengan cara menarik dan mudah dimengerti juga dapat menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat pemahaman masyarakat desa kaili terhadap produk pembiayaan bank syariah berada pada tingkat rendah atau C1 yaitu pemahaman masyarakat hanya terbatas pada pengetahuan mengenai bank syariah saja dan tidak dapat menjelaskan tentang seperti apa produk perbankan syariah.

Kemampuan dalam mencipkan hal baru Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dan data yang ditemukan di lokasi penelitian, maka pemahaman masyarakat desa kaili terhadap bank syariah dan produk pembiayaan bank syariah dapat dijelaskan bahwa termasuk pada tingkatan mengingat (C1), dimana terdapat 28 informan yang berada pada tingkat mengingat, sedangkan sisanya berada pada tingkat memahami, dimana artinya masyarakat desa kaili hanya mampu mengingat bank syariah dan produk pembiayaan bank syariah Meskipun masyarakat desa Kaili sudah memahami istilah perbankan syariah, namun pemahaman masyarakat desa Kaili tentang produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah tergolong rendah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman masyarakat desa kaili terhadap bank syariah:

#### 1. Pengetahuan

Hasil wawancara dengan semua responden mayoritas menjawab bahwa mereka tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Masyarakat memang mengetahui adanya bank syariah namun tidak dengan produk-produk yang ada pada bank syariah yang mengakibatkan masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja baik dalam hal pelayanan, fasilitas dan lainnya.

## 2. Pengalaman-pengalaman terdahulu

Hasil wawancara dengan beberapa responden hanya ada 2 responden yang pernah menjadi nasabah dan menggunakan fasilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada 2 responden yang memiliki pengalaman tentang bank syariah.

## 3. Faktor sosial dan lingkungan

Faktor sosial dan lingkungan juga mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah, dari hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang mengetahui bank syariah dari tetangga dan keluarga.

## 4. Faktor informasi

Faktor informasi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat kekurangan informasi tentang bank syariah, hanya ada beberapa masyarakat yang mencari informasi tentang bank syariah melalui media online. Keterbatasan informasi juga dipengaruhi oleh minimnya sosial dan

informasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun media online seperti televisi dan media lainnya.

Bank syariah perlu memberikan informasi kepada masyarakat agar pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah meningkat. Pemberian informasi ini dapat dilakukan dengan melakukan promosi secara langsung seperti sosialisasi dan promosi tidak langsung seperti media cetak dan media elektronik. Pemberian informasi dengan cara menarik dan mudah dimengerti juga dapat menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Dikarenakan masyarakat desa Kaili jarang yang pernah melakukan transaksi di perbankan syariah, akan tetapi kurangnya pemahaman secara baik juga disebabkan pembiayaan dan akad yang ada pada bank syariah tergolong susah untuk disebutkan oleh masyarakat dan jarang di dengar informasi tentang produk pembiayaan bank syariah.

Selama ini masyarakat desa Kaili memperoleh informasi tentang perbankan syariah hanya melalui media offline maupun online, yaitu dari rekan kerja dan tetangga yang mengetahui tentang bank syariah, Artinya tidak ada upaya maksimal dari perbankan syariah untuk mensosialisasikan keberadaannya sebagai lembaga keuangan berbasis syariah.

## **B. Saran**

Diharapkan kepada masyarakat desa kaili agar lebih banyak mencari dan mengakses informasi mengenai bank syariah agar dapat membantu dalam kemajuan bank syariah dan keuangan yang berbasis syariah

Bank syariah dalam memaksimalkan sasaran pemasaran kepada masyarakat luas agar kiranya melakukan beberapa hal seperti edukasi, sosialisasi atau seminar kepada masyarakat agar perbankan syariah lebih dikenal dan diketahi oleh masyarakat.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan, data, dan lainnya. Sekiranya agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*, (Sumatra Barat: PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI (Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI), 2021), 7.
- Akbar, Aly, Moch. Cahyo Sucipto, “Analisis Transaksi Akad Salam dalam Jual Beli Online” *Eksisbank* 2, no. 2 (Desember 2018): <https://www.journal.stiespurwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/view/47>
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018)
- Arif, Mhd. Fakhurrahman, “Qardh dalam Pandangan Islam” *Hukum Tata Negara* 2, (Desember 2019): <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Siyasah/article/view/121/94>
- Arifin Zaenal, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)
- Ekawati Khiaroh, Atina Shofawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Margin Mutabahah pada Industri Perbankan Syariah Periode 2012-2017,” *Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (Januari-Juni 2019):, <https://www.ejournal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/10901>
- Fatimah, Eva, dkk, “Implementasi Akad Hiwalah dalam Lembaga Keuangan Syariah” *indonesian Comparative of Syariah Law* 4, no.2 (Desember 2021): <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/jicl/article/view/7152>
- Firdaus, Dicky Fauzi, Tuti Alawiyah, “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (Februari 2021): <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/2161/1809>
- Firdaus, Dicky Fauzi, Tuti Alawiyah, “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, no. 2 (Februari 2021): <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/2161/1809>
- Gradini, Ega, “Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) Dalam Pembelajaran Matematika” *Jurnal*

*Numerasi* 6, no.2 (Oktober 2019):  
<https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/475/434>

Hidayah, Muhammad Rizky, Kholil Nawawi, Suyud Arif, “Analisis Implementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syariah Bogor)” *Ekonomi Islam* 9, no. 1 (Mei 2018):  
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/1288>

Hidayat, Yayat Rahmat, Mamam Surahman, ”Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (Januari 2017): 35  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+tujuan+bank+syariah&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1653802200702&u=%23p%3DgR5s6p3L4MAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tujuan+bank+syariah&btnG=#d=gs_qabs&t=1653802200702&u=%23p%3DgR5s6p3L4MAJ)

Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.)

Kuat, Ismanto, ” Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (1 Januari – Juni 2018): <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1318/1352>

Melina, Ficha dan Marina Zulfa, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, no. 2 (November 2022) :  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/10448/4586>

Muhammad Wandisyah R Hutagulung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 22

Muliawati, Novita Eka, “Lapisan Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Matematika Dengan Tipe *Middle Ability* Dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Grup Berdasarkan Teori *Pirie-Kieren*,” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, no. 8 (Februari 2020);, <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/7592/2944>

Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018)

Pratama, Ditha Nada, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas” *JRKA* 3, no 1 (Februari 2017)

Putra, Nurhasrina, P. Adiyes, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 1-2

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif” *Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): <http://36.92.225.6/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022) 102-103



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



*Lampiran 1 : Pedoman wawancara*

No	Pertanyaan	<i>Cognitive (C)</i>
1	Bagaimana pengetahuan anda tentang bank syariah	
2	Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Griya?	C1
	Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Griya?	C2
	Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI Griya?	C3
	Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Griya?	C4
	Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Griya?	C5
3	Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Kur?	C1
	Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Kur?	C2
	Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI	C3

	<p>Kur?</p> <p>Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Kur?</p>	
	<p>Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Kur?</p>	C5
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Mikro?</p>	C1
	<p>Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Mikro?</p>	C2
	<p>Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI Mikro?</p>	C3
	<p>Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Mikro?</p>	C4
	<p>Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Mikro?</p>	C5
5	<p>Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Prapensiun?</p>	C1
	<p>Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai</p>	C2

	pembiayaan BSI Prapensiun?	
	Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI Prapensiun?	C3
	Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Prapensiun?	C4
	Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Prapensiun?	C5
6	Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Pensiun?	C1
	Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Pensiun?	C2
	Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI Pensiun?	C3
	Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Pensiun?	C4
	Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Pensiun?	C5

7	<p>Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Mitraguna?</p>	C1
	<p>Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Mitraguna?</p>	C2
	<p>Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI Mitraguna?</p>	C3
	<p>Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Mitraguna?</p>	C4
	<p>Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Mitraguna?</p>	C5
8	<p>Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI OTO Berkah?</p>	C1
	<p>Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI OTO Berkah?</p>	C2
	<p>Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI OTO Berkah?</p>	C3
	<p>Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI OTO Berkah?</p>	C4

	Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI OTO Berkah?	C5
9	Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Cicilan Emas?	C1
	Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Cicilan Emas?	C2
	Apakah anda pengguna produk pembiayaan BSI Cicilan Emas?	C3
	Apakah anda dapat menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan BSI Cicilan Emas?	C4
	Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk pembiayaan BSI Cicilan Emas?	C5

*Lampiran 2: Surat Keterangan Wawancara*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati  
Alamat : Desa Kaili  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Afida  
NIM : 18 0402 0005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan  
Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan  
Suli Barat Kabupaten Luwu)  
Alamat : Desa Kaili, Kec, Suli Barat, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Rahmawati

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kaharuddin  
Alamat : Desa Kaili  
Pekerjaan : Kepala Desa Kaili

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Nurul Afida  
NIM : 18 0402 0005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan  
Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan  
Suli Barat Kabupaten Luwu)  
Alamat : Desa Kaili, Kec, Suli Barat, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Kaharuddin

*Lampiran 3: Identitas Informan*

**WAWANCARA PENELITIAN**

**Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah  
(Studi Masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu)**

**IDENTITAS RESPONDEN 1**

**Nama** : Nur Intan  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Usia** : 19 tahun  
**Pekerjaan** : Mahasiswi  
**Pendidikan Terakhir** : SMA

**DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN DI DESA KAILI, KECAMATAN  
SULI BARAT, KABUPATEN LUWU**

1. Bagaimana pengetahuan anda tentang bank syariah?

Jawab: Iya saya tau karena saya salah satu nasabah atau pengguna bank syariah

2. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Griya?

Jawab: Kalau tentang BSI griya saya tidak tau dan tidak paham seperti apa BSI griya ini karena pada saat saya hendak buka rekening tidak dijelaskan mengenai hal BSI Griya tersebut.

3. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Kur?

Jawab: Yang saya ketahui tentang BSI kur itu merupakan fasilitas pembiayaan untuk pengusaha kecil hingga menengah untuk memenuhi kebutuhan modal maupun investasi.

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Kur?

Jawab: saya tidak memahami bagaimana sistem kerja dari BSI kur tersebut dikarenakan saya tidak pernah melakukan transaksi semacam ini.

4. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Mikro?

Jawab: Produk pembiayaan BSI mikro itu menurut pemahaman saya merupakan produk pembiayaan untuk pengusaha kecil dalam memenuhi kebutuhannya yang dijadikan sebagai modal awal untuk usahanya maupun digunakan untuk investasi dalam jumlah kecil dalam hal ini antara pengusaha dan konsumen

Bisakah anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Mikro?

Jawab: pemahaman saya hanya sampai pada penjelasan saya tadi.

5. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Prapensiun?

Jawab: Tentang produk BSI prapensiun ini saya tidak tau sama sekali mengenai hal ini dikarenakan minimnya atau tidak adanya sama sekali penyampaian<sup>2</sup> ataupun informasi-informasi seperti ini saat melakukan transaksi pertama kali transaksi yang dimaksud disini ialah saat pertama kali melakukan pembuatan atau membuka rekening.

6. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Pensiun?

Jawab: Tentang produk BSI pensiun ini saya tidak tau sama sekali mengenai hal ini dikarenakan minimnya atau tidak adanya sama sekali penyampaian<sup>2</sup> ataupun informasi-informasi seperti ini saat melakukan transaksi pertama kali transaksi yang dimaksud disini ialah saat pertama kali melakukan pembuatan atau membuka rekening.

7. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Mitraguna?

Jawab: Tidak sama sekali karena saya bukan salah satu nasabah dari pembiayaan BSI Mitraguna itu sendiri serta saya tidak pernah mendengar ataupun mendapat informasi mengenai hal ini.

8. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI OTO Berkah?

Jawab: Menurut pemahaman saya pembiayaan BSI OTO berkah merupakan produk pembiayaan bermotor yang merupakan kerja sama antara BSI dengan PT

Mandiri Utama Finance Unit Usaha Syariah di mana pembiayaan ini menawarkan cicilan yg ringan.

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI OTO Berkah?

Jawab: tidak bisa

9. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Cicilan Emas?

Jawab: Jadi BSI cicilan emas itu merupakan pengajuan cicilan emas dimana pembayaran ini dilakukan setiap bulan secara berangsur dengan jumlah yg sama perbulannya. Cicilan emas ini dilakukan dengan pembukaan rekening dan pencarian pembiayaan pada sistem melalui T24 di cabang BSI

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Cicilan Emas?

Jawab: hanya sekedar penjelasan yang tadi sebelumnya tidak tau



## WAWANCARA PENELITIAN

### Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu)

#### IDENTITAS RESPONDEN 1

**Nama** : Kaharuddin  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Usia** : 45 tahun  
**Pekerjaan** : Kepala Desa  
**Pendidikan Terakhir** : SMA

#### DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN DI DESA KAILI, KECAMATAN SULI BARAT, KABUPATEN LUWU

1. Bagaimana pengetahuan anda tentang bank syariah?

Jawab: kalau ditanya tahu bank syariah atau tidak, yah saya tahu tentang bank syariah, tapi hanya sekedar tahu saja, kalau mengenai bagaimana bank syariah itu sendiri yah itu saya kurang tau.

2. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Griya?

Jawab: setau saya, produk pembiayaan ini sepertinya untuk pembiayaan perumahan.

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Griya?

Jawab: kalau untuk lebih jelasnya saya tidak tahu.

3. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Kur?

Jawab: saya tau dana kur, tapi dana kur yang ada di bank konvensional.

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Kur?

Jawab: untuk dana kur bank syariah saya tidak bisa menjelaskan secara jelas karna saya tidak pernah menggunakan produk tersebut.

4. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Mikro?

Jawab: untuk beberapa produk saya tidak tau, salah satunya produk pembiayaan ini, karna tidak umum di telinga saya.

5. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Prapensiun?

Jawab: Tentang produk BSI prapensiun ini saya tidak tahu.

6. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Pensiun?

Jawab: sama halnya dengan produk yang lain. produk ini juga saya tidak tau, mungkin hanya tau dari namanya, yang menggunakan kata pensiun yang berarti untuk orang yang sudah pensiun.

7. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Mitraguna?

Jawab: produk ini juga menjadi salah satu produk yang tidak tau dan tidak bisa jelaskan.

8. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI OTO Berkah?

Jawab: menurut saya, sepertinya ini adalah pembiayaan untuk kendaraan atau alat transportasi.

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI OTO Berkah?

Jawab: tidak bisa, hanya sebatas yang tadi

9. Apa yang anda ketahui tentang produk pembiayaan BSI Cicilan Emas?

Jawab: sepertinya ini diperuntukkan untuk nasabah yang ingin memiliki emas dengan cara dicicil.

Bisakan anda menjelaskan lebih lanjut mengenai pembiayaan BSI Cicilan Emas?

Jawab: hanya sekedar penjelasan yang tadi selebihnya tidak tau

*Lampiran 4: Nota Dinas Pembimbing*

Burhan Rifuddin, SE., M.M.

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp : -

Hal : skripsi an. Nurul Afida

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Afida

NIM : 18 0402 0005

Program Studi : Perbankan Syariah

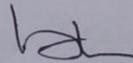
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk  
Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa  
Kaili, Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



Burhan Rifuddin, SE., M.M.

Tanggal : 10 Oktober 2022

*Lampiran 5: Nota Dinas Penguji*

Nurdin Batjo S.Pt., M.M  
Muh. Abdi Imam S.E., M.Si., Ak., CA

---

**NOTA DINAS PENGUJI**

Lamp. : -  
Hal : skripsi an. Nurul Afida

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

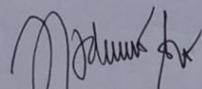
Nama : Nurul Afida  
NIM : 18 0402 0005  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa kaili, Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

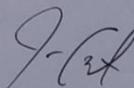
Penguji I



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Tanggal: 10 Oktober 2022

Penguji II



Muh. Abdi Imam S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal: 10 Oktober 2022

Lampiran 6: Berita Acara Ujian Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076  
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada hari ini Jumat tanggal 04 bulan November tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Nurul Afida  
NIM : 18 0402 0005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)

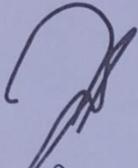
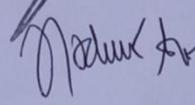
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI 95** dan masa perbaikan... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- Skripsi diterima tanpa perbaikan  
 Skripsi diterima dengan perbaikan  
 Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M  
(Penguji I)
3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA  
(Penguji II)
4. Burhan Rifuddin, S.E., M.M  
(Pembimbing I/ Penguji I)

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

*Lampiran 7: Dokumentasi selama penelitian*



Kaharuddin, *wawancara*, kantor Desa Kaili, 14 Juni 2022.



Masnaini, *wawancara*, Dusun Tandara, 15 Juni 2022.



Lisdawati, *wawancara*, Dusun Larewa, 14 Juni 2022.



Nirwana Ningsih, *wawancara*, Dusun Kaili, 15 Juni 2022.



Sumiati, *wawancara*, Dusun Larewa, 14 Juni 2022.



Rahmawati, *wawancara*, Dusun Larewa, 14 Juni 2022.

*Lampiran 8 : Daftar riwayat hidup*

**RIWAYAT HIDUP**



**Nurul Afida**, lahir di Larewa pada tanggal 5 Agustus 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ardi dan ibu Nijah Rasni. Saat ini, bertempat tinggal di Jalan Temmalebba, Kel. Balandai, Bara, Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 16 Kaili. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN Satap Kaili hingga tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMKN 2 Luwu. Setelah lulus SMK di tahun 2018, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : [nurul\\_afida0005@iainpalopo.ac.id](mailto:nurul_afida0005@iainpalopo.ac.id)